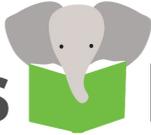




Jempol Anaya
Natasha Sharma
Ruchi Shah

Let's  Read

 The Asia Foundation



Sesuatu yang paling Anaya sukai di dunia ini adalah jempolnya -yang bulat dan gempal itu. Ia mengisapnya di tempat tidur, di kelas, bahkan di ayunan. Anaya mengisap jempolnya setiap saat. Orang tuanya tidak menyukai hal itu. Mereka selalu mencoba menghentikannya.

"Jempolmu bau", mereka berkata. "Anaya, hentikan! Anaya, jangan!"



Hari ini Anaya pergi ke kebun binatang. Orang tuanya tidak memperhatikan jempol Anaya karena sibuk menyaksikan hewan-hewan. Anaya melihat seekor anak gajah. Ia tidak bermain air seperti ibunya. Ia tidak bersuara seperti ayahnya. Ia tidak memakan pisang seperti teman-temannya. Apa yang dilakukannya? Mengisap belalainya!
SYUP! SYUP!



Setelah itu, Anaya melihat seekor anak rusa. Anak rusa tidak ikut makan bersama ibunya. Ia juga tidak memperhatikan hewan lainnya seperti ayahnya. Ia tidak melompat kesana kemari seperti teman-temannya. Apa yang dilakukannya?

Menghisap kakinya!

SYUP! SYUP!



Lalu, Anaya melihat seekor bayi monyet. Bayi monyet itu tidak digendong ibunya. Dia tidak bergurau dengan ayahnya. Ia tidak bermain petak umpet dengan teman-temannya. Apa yang dilakukannya? Mengisap jempolnya!
SYUP! SYUP!



Kemudian, Anaya melihat seekor anak kuda nil di dalam air. Anak kuda nil itu tidak menguap lebar seperti ibunya. Ia juga tidak bersuara seperti ayahnya. Ia tidak berenang dengan teman-temannya. Apa yang dilakukannya?

Mengisap bibirnya!

SYUP! SYUP!



Para harimau menyambut Anaya dengan menggeram. Lihat anak harimau itu! Ia tidak mengikuti ibunya tidur. Ia juga tidak mengusir lalat seperti ayahnya. Ia tidak menyelinap diantara teman-temannya. Apa yang dilakukannya?

Mengisap buntutnya!

SYUP! SYUP!



Anaya mulai berpikir tentang anak-anak hewan tadi. Mereka hanya diam mengisap dan tidak menikmati kegiatan lain yang seru.

Lalu ia memperhatikan sekitarnya. Seorang anak laki-laki duduk di pundak ayahnya dan melambaikan tangannya. Seorang anak lainnya memegang permen kapas dan kotak minuman.



Seorang anak perempuan sedang memotret.
Seorang bayi sedang bermain dengan kerincingannya. Semua anak sedang bersenang-senang.

Anaya memandang ke bawah arah hidungnya dan melihat tangannya menekuk dengan jempolnya di dalam mulut. Dapatkah ia menggunakan jempolnya untuk hal yang lebih berguna?



Anaya menarik jempolnya dari mulut. Lalu ia berlari dan berhenti di antara orang tuanya.

Ia memegang erat tangan mereka, menghitung satu....dua....tiga..., melompat dan berayun-ayun.

"YEEAAAYYY!"

Brought to you by



The Asia Foundation

Let's Read is a program of The Asia Foundation that supports early reading skills and habits to develop our next generation of critical thinkers and creative innovators in Asia and the Pacific.

To read more books like this and get further information,
visit: letsreadasia.org

Original Story

Jempol Anaya (*Anaya's Thumb*). Author: Natasha Sharma.

Illustrator: Ruchi Shah.

Published by Pratham Books, © Pratham Books. Released under CC-BY-4.0.

This work is a modified version of the original story. @ The Asia Foundation, 2018. Some rights reserved. Released under CC-BY-4.0.



For full terms of use and attribution,
<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Contributing translators: Ritica Lacoul